

## PELATIHAN PEMBUATAN CENDERAMATA BERBAHAN LIMBAH KAYU DARI PANTAI ALAM SERDANG, DESA RUGEMUK

Ridwanti Batubara<sup>1,2,4</sup>, Mariah Ulfa<sup>1,3</sup>, Harisyah Manurung<sup>1,3</sup> dan Oding Affandi<sup>1,4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara.  
Jln. Tridharma Ujung No. 1 Kampus USU Medan, 20155

<sup>2</sup>Pusat Unggulan Iptek Mangrove, Universitas Sumatera Utara

<sup>3</sup>Pusat Studi Analisis Kehutanan JATI, Universitas Sumatera Utara

<sup>4</sup>Pusat Kajian dan Pengembangan Pehutanan Sosial, Universitas Sumatera Utara

email: [ridwantibb@yahoo.com](mailto:ridwantibb@yahoo.com) or [ridwanti@usu.ac.id](mailto:ridwanti@usu.ac.id) \*

### Abstract

*Wood waste can be processed into various crafts, such as souvenirs. The program aims to train the community to produce souvenirs by utilizing wood waste on the Alam Serdang seaside. The training methods were delivering the information about wood waste potential and utilization, craft-making practices, and discussions. The result showed that group members successfully created handicrafts from waste wood, such as flower vases, bonsai, house miniatures, tables, and chairs. The training improved the skills and knowledge of the community to produce wood waste-based souvenirs.*

**Keywords:** training, wood waste, souvenirs

### Abstrak

*Limbah kayu dapat diproses menjadi berbagai kerajinan, seperti produk cenderamata. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih masyarakat membuat cenderamata dengan memanfaatkan limbah kayu yang ada di pantai Alam Serdang. Metode pelatihan meliputi pemberian edukasi tentang potensi dan pemanfaatan limbah kayu, praktik pembuatan kerajinan, dan diskusi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa anggota kelompok membuat kerajinan dari limbah kayu berupa vas bunga, bonsai, rumah-rumahan, meja dan kursi. Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat untuk menghasilkan kerajinan/cenderamata berbahan dasar limbah kayu.*

**Kata kunci :** pelatihan, limbah kayu, cenderamata

## 1. PENDAHULUAN

Sebaran utama hutan pantai di Indonesia terdapat di Bali, Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Salah satu desa di pesisir pantai Sumatera yang mempunyai garis pantai sepanjang 6000 meter adalah Desa Rugemuk yang berada di Kecamatan Pantai Labu, wilayah Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa ini terletak di pesisir pantai dan memiliki jumlah penduduk sejumlah 2.660 jiwa [1]. Kawasan ini mengalami perkembangan pesat, salah satunya adalah objek wisata pada hutan pantai.

Banyak manfaat yang dimiliki oleh hutan pantai [2]. Hutan pantai melindungi

ekosistem darat dari gelombang tsunami, angin dan badai, mencegah abrasi, erosi, pemanasan global, habitat fauna dan flora, menghasilkan bahan baku industri obat-obatan dan kosmetik serta bioenergi [3]. Seiring dengan perkembangan zaman manfaat lain dari hutan pantai yang dikembangkan adalah menjadikannya sebagai tempat destinasi wisata.

Pengembangan ekowisata pantai adalah salah satu kegiatan dalam pemanfaatan jasa lingkungan kawasan pesisir secara berkelanjutan. Tingginya minat masyarakat terhadap wisata pantai menarik perhatian swasta dan pemerintah untuk ikut berperan dalam bidang usaha ini [4]. Masyarakat

Indonesia baik berkelompok maupun individual, salah satunya di kawasan wisata di Desa Rugemuk terlibat aktif dan berkecimpung dalam usaha pariwisata, dalam hal ini adalah kelompok Alam Serdang, wisata pantai yang mereka kelola adalah pantai Alam Serdang.

Kunjungan ke destinasi wisata ini terutama hari Sabtu dan Minggu serta hari libur sudah mulai ramai. Karena destinasi wisata yang baru berkembang maka sarana dan prasarana penting belum tersedia antara lain sarana panggung permanen untuk sarana hiburan, pondok untuk tempat penjualan kuliner dan cenderamata. Pada sisi lain pengunjung yang datang ketika pulang sampai saat ini belum bisa membawa oleh-oleh dari tempat wisata (cenderamata), padahal potensi sumberdaya alam yang ada di pantainya untuk dijadikan sebagai bahan kerajinan untuk cenderamata sangat besar. Cenderamata yang bisa dikembangkan dari hutan pantai antara lain adalah *eco print*, kerajinan berbahan limbah kelapa dan kerajinan berbahan limbah kayu yang ada di sekitar pantai. Peluang industri cenderamata produk *eco print* dan kerajinan ini disamping untuk meningkatkan pendapatan masyarakat juga menjadi salah satu produk yang ditawarkan di destinasi wisata kepada pengunjung.

Permasalahan adalah adanya kebutuhan akan pelatihan terkait pembuatan dan pengembangan produk kerajinan sebagai cenderamata dari hutan pantai Alam Serdang. Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Universitas Sumatera Utara mengadakan pelatihan untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu pembuatan produk cenderamata dari limbah kayu. Kegiatan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mitra dalam membuat cenderamata berbahan dasar limbah kayu. Luaran yang dihasilkan berupa cenderamata dari hutan pantai. Pelatihan diharapkan membuka peluang tambahan pada kelompok Alam Serdang di masa mendatang yaitu berkarya dengan memanfaatkan limbah kayu menjadi cenderamata.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Masyarakat sekitar pantai Alam Serdang, Desa Rugemuk, memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata dengan kekayaan alam dan potensi yang ada disana. Melalui program pengabdian pada masyarakat ini kami ingin memberikan masukan berupa pelatihan pembuatan cenderamata dari limbah kayu yang ada di pantai Alam Serdang. Melalui program ini juga diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat sehingga dapat lebih kreatif dengan memanfaatkan potensi yang ada didaerahnya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pantai tersebut.

## 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pelatihan pembuatan cenderamata berbahan limbah kayu mangrove dilakukan pada tanggal 18 September 2021 di Pantai Alam Serdang, Desa Rugemuk. Peserta adalah anggota kelompok Alam Serdang. Kegiatan diawali dengan pemberian materi kemudian dilanjutkan praktik membuat cenderamata. Peserta diberikan kuesioner diawal dan diakhir pelatihan. Pada saat praktik peserta membuat produk sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Selama pelatihan diberi kesempatan bertanya dan berdiskusi untuk peningkatan pemahaman serta pengetahuan anggota kelompok Alam Serdang.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelatihan, peserta diberikan materi (informasi) untuk mengenal limbah kayu, sifat-sifat, metode pengolahan, serta berbagai variasi kerajinan yang potensial dari limbah kayu. Pemaparan teori disertai dengan bentuk penerapan agar mudah dipahami oleh peserta (Gambar 1).



**Gambar 1.** Pemaparan materi

Kayu yang memiliki sifat dasar seperti sifat mekanik kayu, kimia kayu, dan fisika kayu. Menurut [5], dalam memilih bahan baku diperlukan informasi penting mengenai sifat-sifat dari suatu jenis kayu untuk memperoleh produk yang berkualitas baik. Hasil pengamatan dan pantauan secara visual, maka limbah kayu yang digunakan sebagai bahan cenderamata adalah limbah kayu mangrove dimana kayu mangrove, tidak diketahui jenisnya, karena limbah tersebut adalah limbah yang terbawa arus air laut ke pantai Alam Serdang.



**Gambar 2.** Vas Bunga dan Bonsai

Pemilihan bentuk dari produk yang akan dibuat perlu dilakukan dalam pembuatan cenderamata. Kelompok pada pelatihan pembuatan cenderamata ini berupa pas bunga

dan bonsai (Gambar 2) dan rumah-rumahan (Gambar 3).



**Gambar 3.** Rumah-rumahan

Proses pembuatan kerajinan ini dipengaruhi juga oleh sifat pengerjaan, yaitu tingkat kemudahan atau kesukaran kayu saat dilakukan pengerjaan, seperti pemotongan, pengeboran, pengampelasan, pengetaman dan pembentukan [6]. Menurut [7], karena pengerjaan sifat kayu yang dilakukan sering menggunakan mesin maka dikenal sifat pengerjaan kayu ini dengan sifat permesinan kayu. Produk yang dibuat terbatas karena peserta pelatihan ada 15 orang dan dominan ibu-ibu (Gambar 4).



**Gambar 4.** Peserta Pelatihan



Selain dengan membuat produk, peserta diberikan kuesioner guna melihat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah adanya pelatihan. Hasil kuesioner ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Kuesioner Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pelatihan

Kuesioner	Sebelum (% peserta)	Sesudah (% peserta)
Pengetahuan cenderamata berbahan limbah kayu	Kurang mengetahui (50), Mengetahui (50)	Ya (100)
Pernah ikut kegiatan pelatihan kerajinan	Tidak (100)	Ya (100)
Produk kerajinan dari limbah kayu	Souvenir (100)	Aneka kerajinan bukan hanya souvenir seperti: gantungan baju, bonsai, kotak pulpen, asbak rokok (100)
Pengetahuan sifat kayu	Tidak (100)	Ya (100)
Kesulitan dan kemudahan membuat cenderamata berbahan limbah kayu	Tidak (100)	Ya (100)
Inovasi produk cenderamata berbahan limbah kayu	Belum tahu (0)	Ya (100)

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa seluruh peserta belum pernah mengikuti pelatihan membuat produk kerajinan berbahan limbah kayu. Kegiatan yang dilakukan bermanfaat dalam peningkatan pengalaman, keterampilan dan pengetahuan peserta dalam mengubah limbah menjadi karya cenderamata bernilai ekonomi.

Peningkatan pengetahuan juga dialami peserta terkait dengan variasi produk kerajinan dari limbah kayu. Aneka kerajinan yang dihasilkan peserta ialah: gantungan baju, gantungan kunci, bonsai, kotak pulpen, dan asbak rokok. Peningkatan pengetahuan ini terjadi dengan adanya penyerapan pengalaman dan informasi yang disajikan selama pelatihan. Hal ini sesuai dengan [8] [9] [10], yang juga mengalami peningkatan pada hasil kuesioner setelah adanya penyuluhan/pelatihan dengan tingkat pemahaman pasca sosialisasi sebesar 85%, 45%, dan 81,3%.

Dalam membuat kerajinan pasti menemukan kesulitan-kesulitan disamping kemudahan yang ada. Hal ini terkait dengan sifat dasar dan sifat pengerjaan kayu.

Produk hasil pelatihan potensial ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai Alam Serdang. Oleh karena itu, setelah kegiatan pelatihan kelompok Alam Serdang diharapkan dapat membuat cenderamata secara kontinyu, mampu berinovasi, dan menghasilkan diversifikasi produk cenderamata dari limbah kayu.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan cenderamata berbahan limbah kayu dibuat produk berupa pas bunga, bonsai dan rumah-rumahan. Peserta bertambah pengetahuannya tentang cenderamata berbahan limbah kayu.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor USU atas dukungan dana pada Program Pengabdian Pada Masyarakat ini, dengan Skim Mono Tahun Reguler, Tahun 2021.

## 7. REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. (2010). Kecamatan Pantai Labu Dalam Angka 2010.
- [2] Syafitri, D. Indriyanto & A. Setiawan. (2019). Populasi Tumbuhan Penyusun Hutan Pantai di Pantai Pulau Condong Lampung Selatan. *Jurnal Hutan Tropis* Volume 7 No.3. Hal. 302-309.
- [3] Tuheteru, F. D., & Mahfudz, M. (2012). Ekologi, Manfaat & Rehabilitasi Hutan Pantai Indonesia. In Balai Penelitian Kehutanan Manado. Manado.
- [4] Saragi, S., K. Sinaga2, B. Purba, & M. U. Batoebara. (2020). Pelatihan Peracikan Kopi Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Masyarakat Desa Rugemuk Kabupaten Deli Serdang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1 Nomor 1 Januari 2020. Hal. 34-37.
- [5] Wahyudi, M., Makrus, & A. E. B. Suliso. (2014). Sifat Permesinan Dua Jenis Kayu

- Kurang Dimanfaatkan Asal Papua Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kayu Tropis*, 12(1) Hal. 74-81.
- [6] Batubara, R., M. Basyuni, A. H. Iswanto, B. Slamet, A. Susilowati, D. Elfiati, M. Ulfa, & R. Pebriansyah. (2020). Pelatihan Pembuatan Produk Kerajinan Berbahan Ranting Kayu Mangrove. *Prosiding PKM-CSR. Volume 3 e-ISSN: 2655-3570*.
- [7] Sahri, M.H., W. T. Seng, S. Bokhari. (2002). Machining Properties of Stressed and Non-Stressed Wood of *Acacia mangium*, *Acacia auriculiformis* and *Havea braziliensis*. In: Dwianto W, Editor. *Proceeding of the Fourth International Wood Science Symposium*. Serpong, 2-5 September 2002. JSPS-LIPI Core University Program. Hal. 120-125
- [8] Do'o, R.R.R., A.D. Salimung, C. A.I. Benge, F. A. Junaidi, F. J. Trumpi, & SN. Sari. (2021). Menjaga Kestabilan Pantai dengan Tanaman Mangrove. *Aptekmas*, Volume 4, Nomor 4 Hal. 72-78.
- [9] Safe'i R, A. A. Kiswando, R. T. Prayitno, I. R. Maulana, E. R. Arwanda, C. F. G. Rezinda, E. N. Puspita, & C. Doria. (2021). Pendampingan Kelompok Wanita Tani Hutan (KWTH) Kartini dalam Menunjang Keberlanjutan Hutan Rakyat Pola Agroforestri di Desa Kubu Batu. *Aptekmas*, Volume 4, Nomor 4 Hal. 124-131.
- [10] Handayani, R., D. A. Dhasefa, M. W. Sari, M. S. Sukmawan, & N. Rofiah. (2020). Pembuatan Smoothies Mangga sebagai Imunbooster bagi Warga Kota Kulon Kabupaten Garut. *Aptekmas*, Volume 3, Nomor 4.